

**Pembelajaran Interpersonal untuk Pengembangan Soft Skill Mahasiswa
(Studi kasus pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Indonesia)**



Nama : Tanggama Acitya

Nomor Mahasiswa : 08312111

Program Studi : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kejarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."



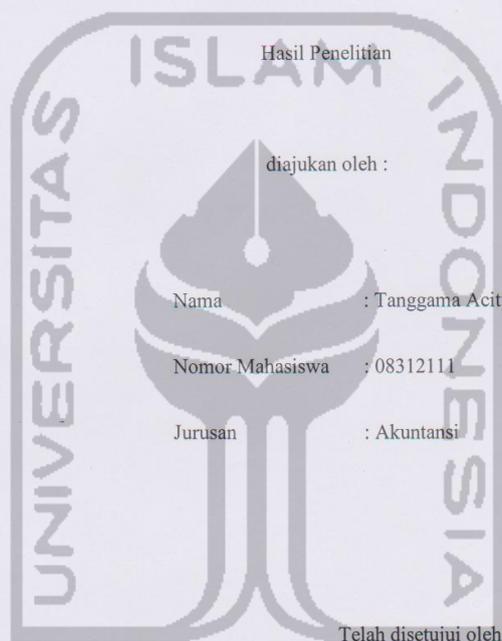
Yogyakarta, 15 Maret 2012

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



(TanggamaAcitya)

**Pembelajaran Interpersonal untuk Pengembangan Soft Skill Mahasiswa
(Studi kasus pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Indonesia)**



Hasil Penelitian

diajukan oleh :

Nama : Tanggama Acitya

Nomor Mahasiswa : 08312111

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal : 15 Maret 2012

Dosen Pembimbing,

*Ac
craft*

(Noor Endah Cahyawati,,S.E., M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pembelajaran Interpersonal Untuk Pengembangan Soft Skill
Mahasiswa

Disusun Oleh: **TANGGAMA ACITYA**
Nomor Mahasiswa: **08312111**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 19 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si

Penguji : Dra. Marfuah, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu lah kamu berharap”

(Qs. Alam Nasyrah : 6-8)

“Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama”

“Optimis karena kehidupan terus mengalir dan kehidupan terus berputar”

دَرَجَاتٍ لِّلَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ أَلَمْ يَرَفَعِ

Artinya : “Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Depag RI, 1989 : 421)

الجامعة الإسلامية
الائتلاف

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- Allah SWT Sang pemilik hidup ini
- Bapak dan Ibuku tercinta
- Adik ku tersayang
- Teman – temanku yang selalu member semangat
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul:

“Pembelajaran Interpersonal untuk Pengembangan Soft Skill Mahasiswa (Studi kasus pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)”

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan S-1 pada program studi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M. Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Prof. DR. Hadri Kusuma, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Isti Rahayu, Dra., M. Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. Ibu Noor Endah Cahyawati,,S.E., M.Si terimakasih atas segala kesabaran dalam membimbing saya serta bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Noor Endah Cahyawati,,S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan pemikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Rifqi Muhammad,,S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Ayahanda Drs. H. Taryono serta Ibunda Hj. Sumarini, S.H. yang telah merawat dan membesarkan ku sejak kecil, yang selalu mendidiku dengan penuh kesabaran, memberikan kasih sayang penuh dan dukungan buat anakmu ini dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Adikku tercinta Jundhi Taris Radifan yang selalu menemaniku saat sedang galau, menghilangkan rasa galau dengan bermain PES main master duet bikin tim PSS. Nek kalah di baleni nganti mumet.
9. Untuk Mbak Wittie makasih bantu aku pas lagi bingung ngerjain skripsi, bingung ama skripsi, selalu menghubungi dirimu.
10. Ahmad Faisal teman, sahabat, konco bodo, partner dalam masa jahiliah, ayo semangat selesaiin skripsimu, terimakasih atas kerjasamanya dan semua saran-saran di saat aku curhat, habis putus ama pacar ada masalah dirimu selalu mendengarkan ceritaku, terimakasih juga buat semuanya teman. Sak janne ki kudune adewe bareng sal, cen konco duet tenan bero. Ojo bolos kuliah njuk numpak motor muter-muter jogja, njuk ketuk solo barang, hahaha.

11. Nomo Novdiantoro sahabat, konco, teman sejak sma kelas 1 selalu satu kelas, daftar UII barengan, daftar ulang bareng, hahaha, rekan menunggu hingga sore hari, konco mancing jangan lupa slogan kita “There is a water there is a fish”. lagi mumet masalah, adewe mancing soko isuk jam 8 ketuk maghrib, hahaha. Akhirnya kita berhasil menyelesaikan skripsi kita, jadi teringat di saat saat kita menunggu di cik di. Tetap pertahankan slogan mu kawan “I can do it!”.
12. Gharisikraraga sahabat, teman, konco paling unik, nek ra di ece njaluk di ece, koncoku sek paling berprestasi dalam bidang olahraga basket serta olah tangan “PES” NGALOR RA JO?? Hahaha. Tetap semangat kawan aku yakin kamu bias lulus dan menjadi orang yang sukses. Temanku yang paling handal dalam peracikan pellet. Kalo nggak ada sodarea gharis saya dan sodara odi tidak bias strike ketika memancing ikan. Semangat ris!!
13. Pramitha Desi partner dalam mengerjakan skripsi, kita emang cerdas, ingat di perpustakaan. Memang kerja kita efektif dan efisien sehingga skripsi kita bisa di selesaikan tepat waktu. Memang otak kita seperti Patrick, yang penting beruntung. Dari pada otaknya kayak squidward pintar tapi sial, hahaha. Serta untuk Enggar Sasmita gek ndang lulus le!
14. Teman-teman seperjuangan kuliah Yayan, Danur, Yudis, Gilang dan semua teman teman lainnya yang tidak bisa ku sebutkan.
15. Teman-teman KKN unit 16, Rian, Widhi, Rita, Wawan dan Lia senang melewati masa masa kkn bersama kalian.

16. Bapak dan Ibu Sukardi, Mas Kris, Dek Ana terimakasih atas tempat tinggalnya di saat kkn, menumpang hidup 45 hari, serta mas kothing dan segenap warga banjarjo yang mensukseskan program kkn saya.
17. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Akhirnya peneliti menyadari, bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perubahan karya ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, pembaca dan bidang pendidikan pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Yogyakarta, 15 Maret 2012

Tanggama Acitya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Pembahasan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1. <i>Soft Skill</i>	8
2.1.1. Pengertian <i>Soft Skill</i>	8
2.1.2. Komponen <i>Soft Skill</i>	9
2.1.3. Atribut <i>Soft Skill</i>	10
2.2. Ketrampilan Interpersonal.....	13
2.2.1. Pengertian Ketrampilan Interpersonal.....	13
2.2.2. Pentingnya Komunikasi Interpersonal.....	14
2.2.3. Kerangka Kerja Ketrampilan Interpersonal.....	15
2.2.4. Komponen Ketrampilan Interpersonal.....	16
2.3. Media dan Sarana Pembelajaran.....	17
2.3.1. Alat Peraga.....	18
2.3.2. Sarana.....	18
2.4. Proses Pembelajaran Interpersonal	19
2.4.1. Definisi	19
2.4.2. Tujuan.....	20
2.4.3. <i>Bridging Program</i>	20
2.5. Penelitian Terdahulu.....	21
2.6. Kerangka Pengembangan Hipotesis.....	27

2.6.1.	Pengaruh Pembelajaran Interpersonal terhadap Kemampuan Pemahaman Diri Mahasiswa.....	27
2.6.2.	Pengaruh Pembelajaran Interpersonal terhadap Komunikasi Mahasiswa.....	28
2.6.3.	Pengaruh Pembelajaran Interpersonal terhadap Pembangun Tim Mahasiswa.....	29
2.7.	Kerangka Pemikiran.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		31
3.1.	Populasi dan Sampel.....	31
3.1.1.	Populasi.....	31
3.1.2.	Sampel.....	31
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	32
3.3.	Variabel Penelitian.....	32
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5.	Tahap Pengolahan Data.....	35
3.6.	Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1.	Metode Analisis Data.....	38
3.6.2.	Uji Hipotesis.....	40

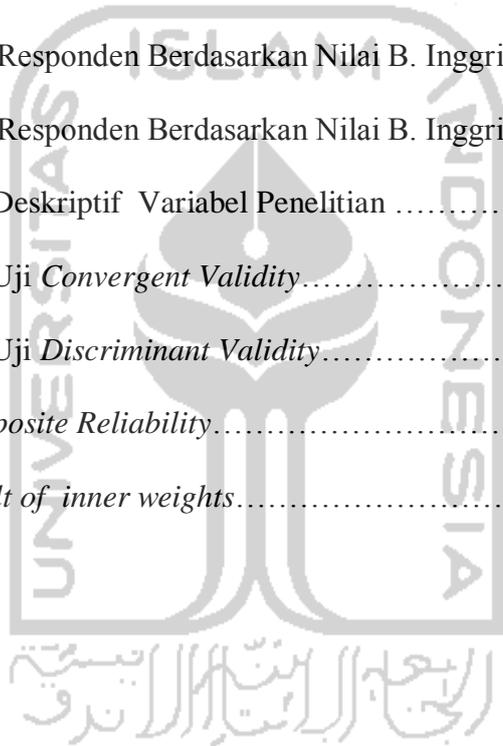
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
4.2. Profil Responden	43
4.2.1. Jenis Kelamin Mahasiswa.....	43
4.2.2. Asal Kota / SMA.....	44
4.2.3. Nilai Komunikasi Bisnis.....	44
4.2.4. Nilai Bahasa Inggris I	45
4.2.5. Nilai Bahasa Inggris II.....	46
4.3 Analisis Deskriptif.....	47
4.4. Uji Instrumen Penelitian.....	50
4.4.1. Uji Validitas.....	50
4.4.2. Uji Reliabilitas.....	53
4.4.3. Uji Hipotesis Penelitian.....	54
4.4.3.1. Pengaruh Pembelajaran Interpersonal Terhadap Pemahaman Diri.....	56
4.4.3.2. Pengaruh Pembelajaran Interpersonal Terhadap Komunikasi.....	57
4.4.3.3. Pengaruh Pembelajaran Interpersonal Terhadap Pembangunan Tim.....	58

BAB V KESIMPULAN.....	61
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
Lampiran.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	42
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Asal SMA/Kota.....	44
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Komunikasi Bisnis.....	45
Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Nilai B. Inggris I.....	46
Tabel 4.6 Profil Responden Berdasarkan Nilai B. Inggris II.....	47
Tabel 4.7 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian	48
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Convergent Validity</i>	51
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Discriminant Validity</i>	53
Tabel 4.10 <i>Composite Reliability</i>	54
Tabel 4.11 <i>Result of inner weights</i>	55



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Interpersonal untuk Pengembangan Soft Skill Mahasiswa (Studi kasus pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)” yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran interpersonal terhadap pemahaman diri, komunikasi, serta pembangunan tim pada pengembangan soft skills mahasiswa manajemen Universitas Islam Indonesia. Yang nantinya dapat diketahui apakah pembelajaran interpersonal yang ada memberikan dampak yang baik kepada para mahasiswa ekonomi manajemen Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini mengambil sampel para mahasiswa Universitas Islam Indonesia fakultas ekonomi jurusan manajemen yang pernah mengikuti pembelajaran interpersonal yang ada di awal semester. Mata kuliah pembelajaran interpersonal yang diadakan wajib diikuti semua mahasiswa diawal semester untuk membentuk karakter seorang manajer nantinya dan melepaskan masa transisi dari masa sekolah ke jenjang perguruan tinggi.. Sampel responden diambil dengan menggunakan teknik pembagian sampling aksidental, dari seluruh kuesioner yang tersebar sejumlah 250, yang dapat kembali dan diolah sebanyak 244 sampel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program smartPLS versi 1.10. Dengan menghubungkan pembelajaran interpersonal dengan 3 hal yang terdapat pada soft skills seorang mahasiswa ekonomi akuntansi yaitu pemahaman diri, komunikasi dan pembangunan tim. Penemuan empiris menunjukkan bahwa pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap pemahaman diri, komunikasi serta pembangunan tim

Key Words: Pembelajaran Interpersonal, Soft skills, pemahaman diri, komunikasi, pembangunan tim.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya, meningkatnya pergerakan migrasi manusia, proses globalisasi, *digital-based information* dan teknologi komunikasi, *knowledge-based economy* dan sebagainya memasuki abad ke 21 (Delors, 1996) mengindikasikan tantangan kehidupan manusia semakin tinggi dan kompleks. Untuk itu UNESCO (*The International Commission on Education for the Twenty-first Century*) memandang penting adanya perubahan paradigma pendidikan sebagai instrument ke paradigma sebagai pengembangan manusia seutuhnya (*all-rounded human beings*). Berdasarkan hal tersebut empat pilar pendidikan UNESCO meliputi *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together* dikembangkan dan mesti diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dari berbagai tingkat pelaksana atau kesatuan pendidikan (dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi).

Menghadapi beragam perkembangan tersebut serta masalah global-eksternal, DIKTI melalui Kepmendiknas No 045/U/2002 menuntut perubahan arah pendidikan tinggi untuk a) menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia global; (b) adanya perubahan orientasi pendidikan tinggi yang tidak lagi hanya menghasilkan manusia cerdas

berilmu tetapi juga yang mampu menerapkan keilmuannya dalam kehidupan di masyarakatnya (kompeten dan relevan), yang lebih berbudaya; dan (c) juga adanya perubahan kebutuhan di dunia kerja yang terwujud dalam perubahan persyaratan dalam menerima tenaga kerja, yaitu adanya persyaratan *soft skills* yang dominan disamping *hard skillsnya*. Kondisi tersebut memicu perguruan tinggi melakukan beberapa perbaikan proses belajar mengajar. Kurikulum didesain lebih didasarkan pada rumusan kompetensi yang harus dicapai/dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi yang sesuai atau mendekati kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat pemangku kepentingan / *stakeholders (competence based curriculum)* (Dirjen Dikti, 2008).

Kebutuhan pasar atas softskill lulusan mulai menjadi focus perhatian perguruan tinggi. Pengembangan *soft skills* mahasiswa, baik intra- dan inter-personal skills, di dalam pembelajarannya di perguruan tinggi menjadi sangat diperlukan agar setelah lulus dapat berkehidupan dengan baik dalam masyarakatnya dan dapat menghadapi tantangan dunia kerja global yang dinamis. Untuk itu, integrasi pengembangan *soft skills* ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran di perguruan tinggi menjadi salah satu prioritas untuk membekali lulusannya di masa depan.

Perkembangan pasar saat ini, mengindikasikan bahwa tidak semua lulusan Manajemen bisa diterima oleh perusahaan. Indonesia sebagai negara kelima terbesar di dunia dalam hal populasi, menghasilkan kuantitas yang besar dalam menciptakan lulusan dari berbagai universitas

baik swasta maupun negeri namun kurang diikuti dengan peningkatan kualitas para lulusan. Karena tuntutan itulah, maka Universitas Islam Indonesia menyelenggarakan *Bridging Program (BP)* yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas softskill lulusan khususnya dengan focus pada ketrampilan interpersonal. Program BP ini didesain mampu mengembangkan ketrampilan interpersonal mahasiswa, menjembatani pola pikir baru dari pola pikir SLTA ke mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu mengikuti proses pembelajaran selanjutnya untuk menjadi orang dewasa yang mandiri dan pemberani. Dalam program BP, mahasiswa diajak dan dilatih menjadi pembelajar dewasa dan mandiri, bertanggung jawab kepada diri sendiri dan peduli pada sesama sehingga diharapkan mahasiswa yang telah mengikuti program BP memiliki ketrampilan interpersonal yang memadai untuk memasuki lingkungan kerja dan masa depan yang lebih baik. Ketrampilan Interpersonal yang diutamakan dalam program ini adalah kemampuan berinteraksi satu sama lain dan bekerja sama sebagai satu tim untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam jangka pendek, hasil dari pendidikan ini mungkin tidak bisa dilihat secara langsung. Dibutuhkan beberapa langkah dan pengalaman untuk mempelajari dan menerapkan ketrampilan interpersonal.

Sayangnya, seringkali sebagian mahasiswa tidak menerima secara terbuka dan kurang antusias terhadap upaya yang telah dilakukan institusi untuk meningkatkan ketrampilan interpersonal ini. Bahkan ketika institusi telah memasukkannya sebagai salah satu matakuliah, mahasiswa lebih

memilih untuk mendapatkan pendidikan ketrampilan yang kaku (*hard skill*). Mereka berpikir bahwa proses pembelajaran ketrampilan interpersonal tidak akan memiliki dampak positif yang langsung dapat dirasakan baik pada jangka pendek atau jangka panjang. Beberapa dari mereka bahkan berpikir bahwa mempelajari ketrampilan interpersonal adalah hal yang membuang-buang waktu karena mereka dapat belajar pendidikan ini dengan membaca dan menerapkannya secara langsung.

Masih adanya beberapa perbedaan pendapat mengenai pembelajaran interpersonal ini menimbulkan masalah tersendiri. Untuk membuat mahasiswa berpikir bahwa pembelajaran ini penting bagi mereka, tentu saja masalah ini harus diatur ulang dan dievaluasi ulang berdasarkan pendapat mahasiswa dan tujuan mempelajari ketrampilan interpersonal bagi mereka. Pembenahan ini harus mendapatkan citra positif dari mahasiswa, sehingga membutuhkan beberapa upaya penelitian untuk mengembangkan rencana pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menganalisis bagaimana proses pembelajaran ketrampilan interpersonal diimplementasikan dalam kurikulum pembelajaran pada program studi Manajemen, dan bagaimana hasilnya dilihat dari sudut pandang mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul ***“Pembelajaran Interpersonal Untuk Pengembangan Soft Skill Mahasiswa (Studi kasus pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)”***.

1.2. Rumusan Masalah

Beritik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan:

- Apakah pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap pemahaman diri mahasiswa ?
- Apakah pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap komunikasi mahasiswa?
- Apakah pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap pembangunan tim mahasiswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

- Menunjukkan bukti empiris bahwa pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap pemahaman diri mahasiswa.
- Menunjukkan bukti empiris bahwa pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap komunikasi mahasiswa.
- Menunjukkan bukti empiris bahwa pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap pembangunan tim mahasiswa .

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Memberi masukan kepada pengelola program studi untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran interpersonal yang telah dilakukan.
2. Memberi masukan kepada pengajar untuk memilih metode pembelajaran yang lebih dapat meningkatkan soft skill mahasiswanya sebagai bekal kompetensi yang harus dimilikinya untuk meraih apa yang dicita-citakan.
3. Menambah referensi penelitian khususnya mengenai pembelajaran soft skill, sebagai bahan rujukan yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Dalam bab kajian pustaka ini dikemukakan tentang Kajian tentang Sejarah *Bridging Program*, pengertian dan jenis *soft skills*, karakteristik mahasiswa sesuai tujuan dari Fakultas Ekonomi-Manajemen Universitas Islam Indonesia, dan pengembangan hipotesis-hipotesis serta kerangka pemikir.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan antara lain proses penentuan populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, metodologi dan pengujian yang dilakukan untuk menjawab masalah penelitian.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Dalam bab ini menyajikan data sampel, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran- saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. *Soft Skill*

2.1.1. *Pengertian Soft Skills*

O'Brien dalam Tarmidi (2010) menyatakan bahwa *soft skills* yaitu "setiap individu yang dapat berkooperasi dengan yang lain, interaktif ditempat kerja, dan bertanggung jawab terhadap perusahaan." Sedangkan menurut Owen dan Schatsberg dalam Tarmidi (2010), "*Soft skills* adalah mereka yang terbuka menerima bimbingan, mampu bekerja dalam lingkungan yang beragam dan mampu meresolusikan konflik."

"*Soft skills* adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerja sama, integritas dan lain-lain" (Pratiwi dan Putra, 2005:5). Sharma (2009), menyebutkan bahwa *soft skills* adalah seluruh aspek dari *generic skills* yang juga termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non-academic skills*. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, terdapat 7 (tujuh) *soft skills* yang diidentifikasi dan penting dikembangkan pada peserta didik di lembaga pendidikan tinggi, meliputi; keterampilan berkomunikasi (*communicative skills*), keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah (*thinking skills and Problem solving skills*), kekuatan kerja tim (*team work force*), belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi (*life-long learning and Information management*),

keterampilan wirausaha (*entrepreneur skill*), etika, moral dan profesionalisme (*ethics, moral and professionalism*), dan keterampilan kepemimpinan (*leadership skills*).

Soft skills menurut Wikipedia merupakan istilah sosiologis yang merujuk pada sekumpulan karakteristik kepribadian, daya tarik sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, kepekaan/kepedulian, serta optimisme.

2.1.2. Komponen *Soft Skills*

Soft skills ini melengkapi *hard skills* yang bisa dikatakan juga sebagai persyaratan teknis dari suatu pekerjaan. *Soft skills* mencakup :

- a. Kualitas pribadi, misalnya tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, manajemen (pengendalian) diri, dan integritas atau kejujuran;
- b. Keterampilan interpersonal, misalnya berpartisipasi sebagai anggota kelompok, mengajar (berbagi pengetahuan) ke orang lain, melayani pelanggan, kepemimpinan, kemampuan negosiasi, dan bisa bekerja dalam keragaman.

Dengan demikian, *soft skills* secara ringkas dapat didefinisikan sebagai kepribadian seseorang untuk mengembangkan hubungan-hubungan kemanusiaan yang menurut Spencer & Spencer (1993) terdiri atas beberapa aspek, seperti: berorientasi pada pencapaian, mempunyai

inisiatif, kemampuan memimpin, percaya diri, fleksibel, berorientasi pada pelayanan, kemampuan membangun tim, dan lain sebagainya.

Berdasarkan aspek-aspek yang disebutkan Spencer & Spencer, kita melihat bahwa *soft skills* sangat berorientasi pada pengembangan sisi-sisi kemanusiaan (*humanity*) yaitu personal skills dan interpersonal skills. *Soft skills* merupakan *'This term refers to a set of personality characteristics and traits that are complementary to the "hard skills" acquired through formal education and training.*

Pada dasarnya *Soft skills* merupakan keterampilan personal dan interpersonal. Keterampilan personal yaitu ketrampilan khusus yang bersifat non-teknis, tidak berwujud, dan kepribadian yang menentukan kekuatan seseorang sebagai pemimpin, pendengar (yang baik), negosiator, dan mediator konflik. Sedangkan ketrampilan interpersonal adalah kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam sebuah kelompok.

2.1.3. Atribut Soft Skills

Begitu pentingnya *soft skill* dalam menunjang kesuksesan seseorang dalam tugas pekerjaannya sehingga berbagai lembaga telah melakukan survey atau penelitian tentang atribut-atribut *soft skill* yang berpengaruh. Berbagai macam atribut soft skill yang dijelaskan, namun yang banyak mendapatkan perhatian dari dunia kerja adalah *soft skill* yang berhubungan dengan personal skill dan interpersonal skill

Personal Skills merupakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri menjadi lebih baik. Ini lebih ke arah *self development* yang meliputi:

- *personal time management,*
- *problem solving skills,*
- *research skills,*
- *kreativitas,*
- *learning capability (learn to learn ... effectively),*
- *Team Thinks (kemampuan untuk berpikir sebagai bagian dari tim)*
- *Cooperation*
- *Discipline*
- *Good attitude*
- *Goodwill*
- *Optimism*
- *Sociability*
- *Stability*

Interpersonal Skills merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan dengan orang lain, baik orang lain secara individu (*one to one*) atau sebagai audiens (*one to many*), yang meliputi:

- *Participation in a team*
- *Ability to teach*
- *Service*

- *Leading a team*
- *Negotiation*
- *Unite a team amidst cultural differences*
- *Motivation*
- *Decision-making skills*
- *Problem-solving skills*
- *Etiquette*

Atribut *soft skill* yang lebih sederhana dikemukakan oleh Patrick O'Brien dalam bukunya “ Making College Count” berbagai soft skills penting dapat dikategorikan kedalam 7 area yang disebut *winning characteristics*, yang dalam akronim COLLEGE, yakni:

1. *Communication skills*
2. *Organizations skills*
3. *leadership*
4. *logic*
5. *Effort*
6. *Group skills*
7. *Ethis*

Jika dicermati atribut-atribut *soft skill* yang telah dikembangkan tampaknya merupakan karakter personal yang berbasis *Emotional Intelligence*. Oleh karena itu, *soft skill* merupakan atribut kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan.

2.2. Ketrampilan Interpersonal

2.2.1. Pengertian Ketrampilan Interpersonal

Honey (1988) dalam Suryani (2009), ketrampilan interpersonal mengacu pada ketrampilan interaktif seperti ketrampilan mengatur perilaku dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat mencapai tujuan:

Robins (2000) mendefinisikan *interpersonal skill* (keterampilan interpersonal) sebagai kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

Sedangkan Coates (2006) menyebutkan bahwa Intra-personalitas adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya sendiri, seperti manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, memiliki acuan tujuan positif, dan teknik belajar cepat. Sedangkan interpersonalitas adalah keterampilan berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan kelompok masyarakatnya dan lingkungan kerjanya serta interaksi dengan individu manusia sehingga mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal, kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan menjalin relasi, dan kemampuan bicara dimuka umum.

Hardjana (2003:85) mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Deddy Mulyana (2008:81) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Definisi lain mengenai komunikasi interpersonal, dikemukakan oleh Muhammad (2005: 153). Menurutnya komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui sebaliknya (komunikasi langsung). Selanjutnya Gitosudarmo dan Mulyono (2001: 205) memaparkan, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang bertatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.

2.2.2. Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Curtis, Winsor, dan Stephens, (1989) menyatakan bahwa sebuah studi nasional mengenai direktur personalia menyatakan keahlian komunikasi interpersonal dan keahlian hubungan manusia menduduki

urutan keenam belas atas faktor terpenting yang diperlukan dalam keberhasilan prestasi kerja. Lebih lanjut penelitian tersebut menyatakan bahwa matakuliah komunikasi Interpersonal menduduki peringkat kedua dari 22 matakuliah terpenting bagi manajemen pemula. Sedangkan komponen keahlian komunikasi interpersonal terpenting yang harus dimiliki oleh seorang manajer ideal adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dengan orang lain (tim).

2.2.3. Kerangka Kerja Ketrampilan Interpersonal

Menurut tim penyusun Universitas Gorontalo (2009) kerangka kerja ketrampilan interpersonal yang umumnya digunakan di Indonesia, adalah siklus ketrampilan interpersonal. Dalam model ini, ketrampilan interpersonal meliputi kemampuan:

- 1) memahami dan bekerja sama satu sama lain (pemahaman diri)
- 2) memahami dan bekerja sama dengan orang lain (pembangunan tim)
- 3) kepemimpinan

Masing-masing komponen diperiksa dan dievaluasi dengan kuis psikologis yang menentukan pada titik manakah kemampuan seorang mahasiswa perlu ditingkatkan.

Selanjutnya, model ini mencatat, prinsip penting yang harus diketahui dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, meliputi : keterbukaan, empati, membantu sesama, hubungan positif, kesetaraan, dan kepercayaan. Adapun untuk memberikan kemampuan mahasiswa untuk

berkomunikasi dengan ketrampilan interpersonal, sekaligus tanpa memisahkannya dengan metode mendengarkan aktif.

2.2.4. Komponen Ketrampilan Interpersonal

Komponen ketrampilan interpersonal dalam penelitian ini, terdiri atas:

1. Pemahaman diri

Jalaludin Rakhmat (1996: 99) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran dan penilaian diri kita, pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri. Charles Horton Cooley mengemukakan teori yang diberi nama *looking glass self* (melihat diri dengan bercermin). Teori ini menyatakan bahwa setiap orang dapat mengenali diri sendiri, dengan cara seolah-olah orang menaruh cermin di depannya, dan dengan demikian maka profil diri orang itu dapat dikenalnya.

2. Komunikasi

Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale (1981) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Sedangkan Forsdale (1981), menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah.

Brent D.Ruben memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: komunikasi

manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungan dan orang lain.

3. Pembangunan Tim

Shaw (1976) dalam Arni Muh (2000) menjelaskan yang dimaksud pembangunan tim / kelompok kecil adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain, dan berkomunikasi tatap muka. Kemampuan pembangunan tim (kelompok kecil) tersebut, dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan mengerjakan tugas. Karakteristik dari kemampuan ini, antara lain : mempermudah pertemuan ramah tamah, personalitik kelompok, kekompakan (adanya daya tarikan anggota kelompok satu dengan keinginan mereka untuk bersatu), komitmen terhadap tugas, besarnya sebuah tim atau kelompok, norma sebuah tim atau kelompok dan rasa saling tergantung satu sama lain.

2.3. Media dan Sarana Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara dalam terjadinya pembelajaran. Berdasar fungsinya media dapat berbentuk alat peraga dan sarana.

2.3.1. Alat Peraga

a. Pengertian alat peraga

Estiningsih (1994) dalam Sukayati (2003) menyatakan bahwa alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari.

b. Fungsi alat peraga

Fungsi utama dari alat peraga untuk menurunkan keabstrakan dari konsep, agar mahasiswa mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep tersebut. Dengan melihat, meraba, dan memanipulasi obyek atau alat peraga maka mahasiswa mempunyai pengalaman-pengalaman nyata dalam kehidupan tentang arti dari konsep. Berikut ini beberapa contoh dari alat peraga adalah LCD, proyektor dan computer.

2.3.2. Sarana

Sarana juga merupakan media pembelajaran yang fungsi utamanya sebagai alat bantu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan sarana tersebut diharapkan dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar. Contoh media pembelajaran yang berupa sarana adalah *powerpoint*, *video* dan *slide*.

2.4. Proses Pembelajaran Interpersonal

2.4.1. Definisi

Komunikasi dan pendidikan merupakan unsur terpenting karena komunikasi menentukan keberhasilan pendidikan. Orang sering berkata tinggi rendahnya suatu pencapaian unsur pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi khususnya komunikasi pendidikan (Yusuf,1990:13) dan pencapaian komunikasi pendidikan diorasionalkan melalui komunikasi interpersonal.

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru sedangkan pelajar itu disebut siswa; pada tingkatan tinggi pengajar itu dinamakan dosen, sedangkan pelajar dinamakan mahasiswa, perbedaanya hanyalah pada jenis pesan dan kualitas penyampaiannya.

Pembelajaran komunikasi interpersonal dalam bentuk diskusi dalam proses belajar mengajar berlangsung sangat efektif, baik antara pengajar dengan pengajar maupun diantara pelajar sendiri, jadi jelas bahwa komunikasi interpersonal melibatkan guru sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan dan materi sebagai pesan. Oleh karenanya, dalam perkembangan pendidikan selanjutnya komunikasi interpersonal lebih ditekankan pada pengertian komunikasi pembelajaran (edukatif).

Komunikasi ini berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mencapai komunikasi interpersonal.

Kegiatan komunikasi interpersonal merupakan bagian inti dari semua proses pendidikan itu sendiri. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai motor penggerak untuk pencapaian tujuan pendidikan, karena pada dasarnya kegiatan interpersonal melibatkan interaksi langsung antara dosen dengan sasaran didik dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

2.4.2. Tujuan

Menurut Muhtadi (2009) tujuan umum pembelajaran interpersonal adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi, atau membangun komunikasi dengan orang lain. Sementara secara khusus tujuan pembelajaran interpersonal dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola dan menyelesaikan suatu konflik dengan baik (konstruktif).

2.4.3. Bridging Program

BP adalah sebuah program yang diselenggarakan Fakultas Ekonomi UII berdasarkan kesadaran bahwa selain hard skill, soft skill adalah elemen penting yang harus dimiliki mahasiswa sebagai individu yang unggul dalam menghadapi persaingan global.

BP membekali mahasiswa dengan *soft skill* seperti proaktif, mandiri, mampu berpikir serta kritis, komunikatif dan memiliki kemampuan *hard skill* dalam bidang akademik seperti menulis, membaca dan presentasi. Dengan *soft skill* dan *hard skill* tersebut mahasiswa diharapkan agar mampu memenangkan persaingan global dalam dunia kerja.

Dengan BP ini maka mahasiswa diharapkan:

1. Mampu menguasai *soft skills* seperti kemandirian, proaktifitas, kemampuan berpikir kritis dan komunikatif.
2. Mampu meningkatkan kemampuan *hard skill* terutama kemampuan akademik seperti membaca, menulis dan presentasi.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pembelajaran interpersonal sudah banyak dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

1. Suryani (2009) melakukan penelitian mengenai pembelajaran ketrampilan interpersonal dengan judul “*INTERPERSONAL SKILLS LEARNING In INFORMATION SYSTEM DEPARTMENT FOR DEVELOPING SOFT SKILLS AND CARING ATTITUDE*”. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran ketrampilan interpersonal adalah metode yang bagus untuk mahasiswa TI khususnya dalam Fakultas Teknologi Informasi untuk meningkatkan

soft skills mereka dan menerapkannya secara langsung dengan cara memiliki ketrampilan komunikasi yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua dimensi ketrampilan interpersonal menjadi lebih baik, akselerasi studi, komunikasi lisan, komunikasi tertulis, membangun tim, ketrampilan kepemimpinan, dan kepercayaan diri. Meskipun metode belajar tidak sempurna, umpan balik dari mahasiswa dan dosen sangat dihargai untuk mendesain ulang dan memperbaiki beberapa program yang tidak bekerja dengan baik dalam pengetahuan. Berdasarkan evaluasi dan pengamatan, mahasiswa mencapai tujuan utama dari pembelajaran ketrampilan interpersonal dengan cara mendapatkan peningkatan dalam ketrampilan interpersonal mereka yang dapat dilihat dalam catatan akademik. Sekitar setengah dari jumlah mahasiswa mendapatkan nilai yang baik.

2. Mangunsong (2009), melakukan penelitian mengenai pembelajaran interpersonal dan *soft skill* yang berjudul “FAKTOR INTRAPERSONAL, INTERPERSONAL, DAN KULTURAL PENDUKUNG EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN PENGUSAHA DAN EMPAT KELOMPOK ETNIS DI INDONESIA”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model teoritis yang terdiri dari factor intrapersonal (kecerdasan kepemimpinan, peran jenis kelamin dan factor edukasi), factor interpersonal (asertivitas, gaya kepemimpinan, dan perilaku kepemimpinan), factor

cultural (lingkungan keluarga, lingkungan perusahaan dan lingkungan cultural), *fit* untuk menjelaskan efektifitas kepemimpinan perempuan pengusaha. Namun pengaruh dari ketiga factor tersebut tidak cukup bermakna.

3. Wati (2010) melakukan penelitian mengenai ketrampilan interpersonal dan *soft skill* yang berjudul “STRATEGI PEMBELAJARAN SOFT SKILLS DAN MULTIPLE INTELEAGENT”. Dalam penelitian ini Menyebutkan bahwa *softskills* adalah tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan jinerja manusia (melalui pelatihan pengembangan kerja sama tim, pengambilan keputusan lainnya. Ada 3 hal penting dalam pengembangan softskills dalam pembelaran interpersonal:

- a. *Hardwork*(kerja keras)

Untuk memaksimalkan suatu kerja tentu butuh upaya kerja keras dari diri sendiri maupun lingkungan. Hanya dengan kerja keras, orang akan mampu mengubah garis hidupnya sendiri. Melalui pendidikan terencana, terarah dan didukung pengalaman belajar, peserta didik akan memiliki daya tahan dan semangat hidup bekerja keras. Etos kerja keras perlu dikenalkan sejak dini di sekolah melalui berbagai kegiatan.

b. Kemandirian

Ciri peserta didik mandiri adalah responsive, percaya diri dan berinisiatif. Responsive berarti peserta didik tanggap terhadap persoalan diri dan lingkungan.

c. Kerjasama tim

Keberhasilan adalah buah dari kebersamaan. Keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok adalah pola klasik yang masih relevan untuk menampilkan karakter ini.

4. Hardjana (2011) melakukan penelitian mengenai ketrampilan interpersonal dan *soft skill* yang berjudul “PENTINGNYA INTERPERSONAL SKILLS DALAM KOMUNIKASI”. Penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal membentuk hubungan dengan orang lain, dapat berbentuk diadik dan triadic, juga interaksi intim, percakapan social, interogasi dan pemeriksaan, serta wawancara. Komunikasi interpersonal menyangkut bagaimana kita berpersepsi, mempunyai konsep diri, atraksi interpersonal, dan membentuk hubungan interpersonal. Tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, berubah sikap dan tingkah laku, untuk bermain dan kesenangan, dan untuk membantu.

Keterampilan interpersonal adalah ketrampilan untuk mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap dan perilaku, motivasi serta keinginan orang lain. Keterampilan interpersonal mencakup bagaimana

diri kita mampu membangun hubungan yang harmonis dengan memahami dan merespon manusia atau orang lain. Kemampuan interpersonal sangat mempengaruhi bagaimana kita mempersepsikan diri kita terhadap orang lain, dan bagaimana kita mempersepsikan diri kita. Ketika kita memiliki ketrampilan interpersonal yang tinggi kita akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga kita akan dihargai orang lain, dan pada akhirnya kita akan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Dalam dunia kerja, ketrampilan interpersonal yang tinggi akan membawa kesuksesan dalam pekerjaan dan tentunya membawa keuntungan material dan spiritual. Cara meningkatkan interpersonal skill kita dengan mengatasi persepsi negative, menerima pesan dengan baik dengan cara mendengarkan, menekan ego pribadi, meningkatkan knowledge, memperhatikan juga bahasa non-verbal, memperbanyak bertemu dengan orang-orang baru, menghindari judgement, open minded, empati, dan menghadapi konflik.

5. Palupi (2011) melakukan penelitian mengenai ketrampilan interpersonal dan *softskill* yang berjudul “UPAYA MEMBANGUN KARAKTER (SOFTSKILLS) MAHASISWA BIDANG BOGA”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam upaya pengembangan softskills, pada kurikulum dimana saja di perguruan tinggi presentase dari softskills hanya berkisar sepuluh persen. Sisanya adalah hardskills yakni ada 90 persen ini berdasarkan system pendidikan di Indonesia. Hal ini bertolak belakang dengan yang seharusnya terjadi

bahwa berdasarkan data yang ada softskills yang harus dimiliki seseorang sebanyak 80 persen, dan kemampuan teknis atau hardskills hanya 20 persen. Ini berarti kontribusi softskills yang dibutuhkan pada dunia kerja cukup tinggi, sehingga dibutuhkan SDM/mahasiswa yang memiliki karakter (softskills) kuat. Kapasitas seseorang itu dapat ditentukan oleh akumulasi 2 fungsi yaitu kompetensi bidang ilmu (hardskills) dan karakter (softskills), sehingga pengembangan karakter harus dimulai dari pelatihan untuk membentuk softskills. Pelatihan itu antara lain seperti: pembentukan kepercayaan diri, bernegosiasi, memecahkan masalah/konflik, team work, dan memimpin sebuah tim. Dengan adanya karakter yang kuat maka itu adalah kelebihan dan kekuatan seseorang, apabila tidak disertai dengan karakter yang baik, kelebihan dan kekuatan itu akan muncul sebagai kelemahan. Sebaliknya orang yang memiliki potensi sederhana tetapi karakternya luar biasa, maka dapat dipastikan dia memiliki potensi yang besar.

6. Rosana (2011) melakukan penelitian mengenai ketrampilan interpersonal dan *softskill* dengan judul “PENGEMBANGAN SOFTSKILLS MAHASISWA PROGRAM INTERNASIONAL MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PROSES DAN HASIL BELAJAR FISIKA DASAR”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa berdasarkan evaluasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran, maka ketujuh komponen yang menandai pembelajaran berbasis konteks

(couaunthentic questioning, inquiry, modeling, learning community dapat dikembangkan dengan baik dengan sedikit modifikasi dan penyesuaian dengan pokok bahasan. Aktivitas mahasiswa didominasi dengan kegiatan menggunakan alat eksperimen berbasis hasil riset terdahulu, penyelesaian tugas, dan diskusi yang relevan, dan aktivitas berlatih melakukan ketrampilan proses. Aktivitas berlatih ketrampilan proses sains meningkat seiring dengan tingginya presentase aktivitas dosen dalam melatih ketrampilan tersebut pada mahasiswa. Identifikasi softskills yang berhasil dikembangkan adalah : ketrampilan social dalam bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, kerja keras, keberanian mengemukakan pendapat, keberanian berbicara dalam fisika dasar, ketelitian dalam melakukan pengamatan, dan tanggung jawab.

2.6. Kerangka Pengembangan Hipotesis

2.6.1. Pengaruh Pembelajaran Interpersonal Terhadap Kemampuan Pemahaman Diri Mahasiswa.

Pembelajaran interpersonal dalam *Bridging Program* memasukkan content pemahaman diri (pertemuan ke empat dalam SAP mata kuliah *Bridging Program*). Desain yang dirancang atas pembelajaran program bridging ini mencoba melakukan proses pengenalan diri dengan mengamati dan mengerti diri sendiri serta melalui interaksi yang dilakukan dengan orang lain. Selanjutnya proses pengenalan diri tersebut

diikuti dengan penyingkapan diri (*self-disclosure*) dan meminta umpan balik (*feedback*). Dengan demikian, setelah melalui proses pembelajaran interpersonal di program studi manajemen, mahasiswa diharapkan akan mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang dirasakan, dan memiliki alasan diri dalam berperilaku. Dengan demikian, hipotesis alternative penelitian ini menyatakan :

H1 : Pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap pemahaman diri mahasiswa.

2.6.2. Pengaruh Pembelajaran Interpersonal Terhadap Komunikasi Mahasiswa

Pembelajaran interpersonal dalam *Bridging Program* memiliki kandungan materi mengenai pembelajaran komunikasi ini dilakukan dalam pertemuan ke 20 dan 21 dalam silabus *Bridging Program*.. Komunikasi yang dibicarakan dalam program ini, meliputi dasar-dasar komunikasi dan analisis mengenai beberapa hambatan dalam komunikasi. *Bridging Program* mendefinisikan komunikasi (Mohan, et al., 2001, hal.5): 1) Komunikasi adalah proses transfer arti yang teratur, 2) Komunikasi adalah interaksi social melalui pesan, 3) Komunikasi adalah pembentukan makna secara resiprokal, 4) Komunikasi adalah proses berbagi informasi, ide, dan perilaku antar individu. Di dalam *Bridging Program* dijelaskan bahwa yang menjadi hambatan dalam komunikasi meliputi (Thill & Bovee, 2007, hal 16-17): gangguan, informasi berlebih,

perbedaan persepsi, perbedaan bahasa, lingkungan terbatas. Dengan demikian, hipotesis alternative penelitian ini menyatakan:

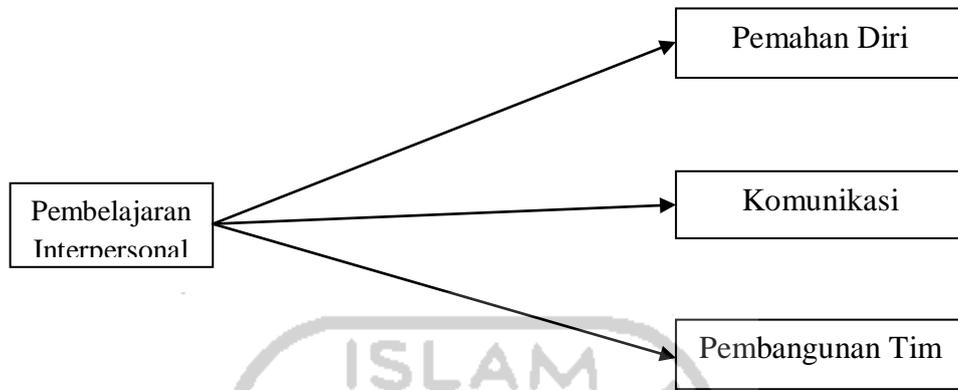
H2 : Pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa.

2.6.3. Pengaruh Pembelajaran Interpersonal Terhadap Pembangunan Tim Mahasiswa.

Pembelajaran interpersonal dalam Bridging Program dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membangun sebuah tim. Di dalam *Bridging Program* terdapat topik mengenai bekerja sama dalam kelompok yang dilakukan pada pertemuan ke 22. Di dalam *Bridging Program* diajarkan bagaimana cara mengatasi konflik didalam tim, keuntungan bekerja di dalam tim serta bagaimana bekerja dalam tim secara efektif. Di dalam *Bridging Program* dilakukan pula praktek membentuk kelompok presentasi serta distribusi peran tim dalam kelompok. Dengan demikian, hipotesis alternative yang di

H3 : Pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap pembangunan tim.

2.7. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi UII program studi Manajemen yang telah menempuh proses pembelajaran interpersonal (Bridging Program), yaitu mahasiswa yang telah melalui semester pertama dan mendapatkan mata kuliah Komunikasi Bisnis, Bahasa Inggris 1 dan Bahasa Inggris 2.

3.1.2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian (Syamsul Hadi, 2006). Sedangkan sampel penelitian ini sebagian dari populasi, yaitu sebagian individu yang akan diteliti, jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya yaitu 1884 orang. Dalam penelitian ini akan diambil sampel secara acak sebanyak 250 orang.

Pemilihan sampel tersebut dengan kriteria : mahasiswa telah menempuh semester pertama dan mendapatkan mata kuliah Komunikasi Bisnis, Bahasa Inggris 1 dan Bahasa Inggris 2.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

- Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif empiris yang didapat langsung dari penyebaran kuesioner. Terdapat 36 butir pernyataan yang ditujukan kepada mahasiswa yang sudah menempuh semester satu atau yang sudah pernah menempuh pembelajaran interpersonal di program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3.3 Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pembelajaran interpersonal. Pembelajaran Interpersonal adalah proses belajar mengajar yang menghasilkan ketrampilan interaktif untuk mengatur perilaku dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Honey (1988, pada artikel Erma Suryani)). Dalam penelitian ini pembelajaran interpersonal dibatasi pada proses pembelajaran interpersonal yang diselenggarakan UII pada Bridging Program.

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan responden dalam memberikan jawaban karena alternative jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat. Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran interpersonal dan sarana pendukung belajar mengajar. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah check list dengan skala likert 1-6, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (v) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi atau dialami oleh responden. Penggunaan check list ini diharapkan dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada setiap item pernyataan sesuai pada lampiran 2.

b. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Soft skills pada mahasiswa fakultas ekonomi program studi manajemen Universitas Islam Indonesia yang terdiri dari 3 hal yaitu : pemahaman diri, komunikasi dan pembangunan tim.

- Pemahaman diri adalah konsep diri sebagai gambaran dan penilaian diri kita, pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri. Variable ini diukur dengan 10 item pertanyaan yang

terdapat dalam kuesioner, meliputi: pengenalan karakter pada diri, potensi dalam diri, perilaku dan kebiasaan, misi hidup, tujuan hidup, target hidup, kepastian target hidup, raihan pada target hidup, kesesuaian antara target dan kehidupan, dan target yang terencana.

- Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale (1981) adalah ahli sosiologi Amerika, mengatakan bahwa, “*communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of the other individual*” .Dengan kata-kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Variable ini diukur dengan 8 item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, meliputi: kemampuan mendengar dengan penuh perhatian, memahami bahasa tubuh, rasa empati, kemampuan menangkap suatu pernyataan, dan kemampuan mengungkapkan apa yang dirasakan.
- Pembangunan tim adalah Shaw ((1976) dalam buku Komunikasi Organisasi DR.Arni Muh (2000:182)) pembangunan tim / kelompok kecil adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain, dan berkomunikasi tatap muka.

Variabel ini diukur dengan 5 item pertanyaan, meliputi: saling tolong menolong dalam tim, etos kerja dalam tim, rasa solidaritas terhadap tim, peranan dan pengaruh dalam tim, kesuksesan bekerja dalam tim.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Kuisisioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Husein Umar, 2000).

3.5. Tahap Pengolahan Data

a. Uji Item Pertanyaan

Sebelum kuisisioner dipergunakan dalam pengukuran sesungguhnya terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas item pertanyaan. Kuisisioner disebarkan kepada responden yaitu mahasiswa fakultas ekonomi program studi manajemen Universitas Islam Indonesia yang sudah menempuh semester pertama dan pernah mendapatkan mata kuliah komunikasi bisnis, data dianalisis serta statistic dengan cara memberikan skor atau nilai 1 sampai 6.

Pengolahan data guna menguji hipotesis dengan menggunakan Microsoft Excel dan model PLS. untuk

memudahkan pengolahan data dapat digunakan dengan software SmartPLS versi 2.0 M3.

Untuk pengelolaan data ada beberapa langkah yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mengontrol kualitas data, yakni:

(1) Uji validitas, yakni sejauhmana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Durianto, Sugiarto & Sitinjak 2001). Suatu alat ukur dikatakan valid, jika alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), kesahihan atau validitas (validity) menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas menyangkut ketepatan dalam penggunaan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid atau sah, apabila alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur secara tepat konsep yang sebenarnya ingin diukur. Menurut Babbie (1992), bila koefisien korelasi antara skor suatu indikator dengan skor total seluruh indikator, positif dan lebih besar dari 0,3 ($r > 0,3$), maka instrumen tersebut sudah valid (validitas kriteria). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai validitas instrumen penelitian ini adalah berkisar antara 0.321 hingga 0.734 ($r > 0,3$) yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini cukup valid.

(2) Uji reliabilitas adalah sejauhmana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang-ulang (Durianto, Sugiarto & Sitinjak 2001). Reliabilitas atau keterandalan, menunjukkan

konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur ihwal yang sama. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas suatu alat ukur adalah, sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil pengukuran dapat dipercaya, bila beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur tidak berubah. Suatu instrumen (keseluruhan indikator) dianggap sudah cukup reliabel (reliabilitas konsistensi internal), bilamana $\alpha = 0.6$ (Babbie 1992). Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap peubah-peubah penelitian ini dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha (Cr-Alpha), diperoleh koefisien Alpha yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini cukup reliabel dimana pengujian menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0.9947 ($\alpha = 0,6$). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert baik untuk mengukur harapan maupun kinerja. Untuk mengukur harapan (Y_i) dan mengukur kinerja(X_i) digunakan skala Likert 1-6 dengan ketentuan semakin tinggi angka maka penilaiannya semakin setuju,dan semakin rendah angka maka penilaiannya semakin tidak setuju.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Metode Analisis Data

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan diuji dengan menggunakan *partial least-square* (PLS). Penggunaan PLS cocok untuk prediksi dan membangun teori dan sampel yang dibutuhkan relatif kecil, minimal 10 kali item konstruk yang paling kompleks (Ghozali, 2006). Keuntungan lain menggunakan PLS adalah PLS dapat mengestimasi ukuran model pada validitas dan reliabilitas, serta menggunakan indikator konstruk laten. PLS, menghasilkan parameter dari model struktural yang menguji kekuatan dari hubungan yang dihipotesiskan.

Pengujian dengan menggunakan metode PLS pada dasarnya terdiri atas 2 macam pengujian, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan struktural model (*inner model*)

1. Model Pengukuran (*Outer model*)

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item skor dengan konstruk skor yang dihitung dengan menggunakan PLS. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Akan tetapi untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali 2006).

Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan

konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki *nilai discriminant validity* baik (Fornell dan Lacker, 1981 dalam Ghozali 2006).

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, dan uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS, dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel dependent interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independent tertentu terhadap variabel dependen. Uji-t dengan tingkat signifikan pada 0,05 ($t_{\text{Hitung}} > t_{\text{table}}$) dari parameter jalur struktural.

Berikut ini persamaan-persamaan yang merefleksikan pengujian hipotesis yang ditujukan untuk menguji pengaruh pembelajaran interpersonal terhadap *soft skill*.

$$PD = \alpha + \beta IP$$

$$K = \alpha + \beta IP$$

$$PT = \alpha + \beta IP$$

Dimana:

PD = Pemahaman Diri

K = Komunikasi

PT = Pembangunan Tim

IP = Interpersonal

3.6.2. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta mengacu pada hipotesis teori, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_A) yang kemudian dilakukan pengujian atas Hipotesis Nol (H_0) tersebut untuk membuktikan apakah Hipotesis Nol (H_0) tersebut ditolak atau gagal ditolak. Hipotesis tersebut dinotasikan sebagai berikut :

H_{01} : Pembelajaran interpersonal tidak berpengaruh positif terhadap pemahaman diri mahasiswa ($\beta_1 \leq 0$).

H_{A1} : Pembelajaran interpersonal berpengaruh positif terhadap pemahaman diri mahasiswa ($\beta_1 > 0$).

H_{02} : Pembelajaran interpersonal tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa ($\beta_2 \leq 0$).

H_{A2} : Pembelajaran interpersonal mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa ($\beta_2 > 0$).

H03: Pembelajaran interpersonal tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pembangunan tim ($\beta_3 \leq 0$).

HA3: Persepsi manfaat mempunyai pengaruh positif terhadap pembangunan tim ($\beta_3 > 0$).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran interpersonal terhadap kemampuan mahasiswa dalam pemahaman diri, komunikasi, dan pembangunan tim.

4.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi yaitu sejumlah 1884 orang. Sampelnya diambil secara random, sejumlah 250 mahasiswa program studi manajemen. Adapun hasil pengumpulan data atas kuisisioner yang berhasil dikembalikan dan layak untuk dianalisis dapat disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuisisioner yang disebar	250	100.0%
Kuisisioner yang kembali	248	99.2%
Kuisisioner yang tidak lengkap	4	1.6%
Kuisisioner yang memenuhi syarat	244	97.6%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2012.

Jumlah kuisioner yang disebarakan ke mahasiswa sebanyak 250(100%), jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 248 (99,2%), kuesioner yang tidak lengkap jawabannya adalah sebesar 4 lembar (1,6%). Dengan demikian jumlah kuesioner yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 244mahasiswa atau 97,6%.

4.2. Profile Responden

Analisis karakteristik responden mahasiswa dalam penelitian ini menjelaskan karakteristik mahasiswa FE UII program studi manajemen yang digunakan sebagai sampel penelitian. Karakteristik mahasiswa dalam penelitian ini dibedakan atas jenis kelamin, asal kota/SMA, dan nilai mata kuliah komunikasi bisnis, Bahasa Inggris I dan Bahasa Inggris II.

Pengelompokan data berdasarkan identitas atau karakteristik mahasiswa diperoleh data sebagai berikut.

4.2.1. Jenis Kelamin Mahasiswa

Profile responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini ;

Tabel 4.2

Profile Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	98	40.2%
Perempuan	146	59.8%
Total	244	100.0%

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 146 orang atau 59,8% dan sisanya sebesar 98 orang atau 40,2% berjenis kelamin laki - laki.

4.2.2. Asal Kota/SMA

Pengelompokkan mahasiswa berdasarkan asal kota/SMA diperoleh dibedakan menjadi 2 kategori yaitu Jawa dan Luar Jawa. Profile mahasiswa secara rinci memiliki tingkat proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.3. Profile Responden Mahasiswa

Berdasarkan Asal SMA/Kota

Asal	Jumlah	Persentase
Jawa	134	54.9%
Luar Jawa	110	45.1%
Total	244	100.0%

Sumber : Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa jurusan manajemen FE UII berasal dari Jawa yaitu sebesar 54,9% dan luar jawa sebesar 45,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa manajemen FE UII mayoritas berasal dari Jawa.

4.2.3. Nilai Komunikasi Bisnis

Pengelompokkan sampel penelitian berdasarkan nilai yang diberikan atas mata kuliah bridging program yaitu komunikasi bisnis memiliki tingkat proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.4
 Profile Responden berdasarkan
 Nilai Komunikasi Bisnis

Kategori Nilai	Jumlah	Persentase
E	0	0%
D	11	4.5%
C	62	25.4%
B	91	37.3%
A	80	32.8%
Total	244	100.0%

Sumber : Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai A untuk mata kuliah komunikasi bisnis yaitu sebesar 32,8%, nilai B sebesar 37,3% , C sebesar 25,4%, dan sisanya memperoleh nilai D sebesar 4,5% .

4.2.4. Nilai Bahasa Inggris I

Pengelompokkan sampel penelitian berdasarkan nilai yang diberikan atas mata kuliah bridging program yaitu Bahasa Inggris I memiliki tingkat proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.5
 Profile Mahasiswa Berdasarkan
 Nilai Bahasa Inggris I

Kategori Nilai	Jumlah	Persentase
E	0	0.0%
D	15	6.1%
C	40	16.4%
B	90	36.9%
A	99	40.6%
Total	244	100.0%

Sumber : Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai A untuk mata kuliah Bahasa Inggris I yaitu sebesar 40,6%, nilai B sebesar 36,9% , C sebesar 16,4%, dan sisanya memperoleh nilai D sebesar 6,1%.

4.2.5. Nilai Bahasa Inggris II

Profile responden berdasarkan nilai mata kuliah bridging program yaitu Bahasa Inggris II memiliki tingkat proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan
Nilai Bahasa Inggris II

Kategori Nilai	Jumlah	Persentase
E	0	0.0%
D	21	8.6%
C	58	23.8%
B	83	34.0%
A	82	33.6%
Total	244	100.0%

Sumber : Data Diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai A untuk mata kuliah Bahasa Inggris II yaitu sebesar 22.6%, nilai B sebesar 34.30% , C sebesar 23.8%, dan sisanya memperoleh nilai D sebesar 8.6%.

4.3. Analisis Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan berupa tanggapan dari responden selanjutnya direkapitulasi, kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian.

Analisis deskriptif ini didasarkan pada nilai mean (rata-rata), dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai tertinggi : 6, Nilai terendah : 1

$$\text{Interval} = \frac{6 - 1}{6} = 0,83$$

Adapun nilai range dalam penilaian kuesioner adalah sebagai berikut:

Sangat Rendah	: 1,00 – 1,83
Rendah	: 1,84 – 2,66
Agak Rendah	: 2,67 – 3,49
Agak tinggi	: 3,50 – 4,32
Tinggi	: 4,33 – 5,15
Sangat Tinggi	: 5,16 – 6,00

Analisis deskriptif atas variable-variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil deskriptif variabel penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran interpersonal	244	2	6	4.498	0.67916
Pemahaman diri	244	2	6	4.566	0.77917
Komunikasi	244	2	6	4.514	0.73292

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran interpersonal	244	2	6	4.498	0.67916
Pembangunan tim	244	2	6	4.550	0.98162

Sumber ; Data Primer Diolah,2012

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel pembelajaran interpersonal memiliki nilai rata-rata sebesar 4,498 dan standar deviasi 0,67916, pemahaman diri memiliki nilai rata-rata sebesar 4,566 dan standar deviasi 0,77917, komunikasi dengan rata-rata sebesar 4,514 dan standar deviasi 0,73292, dan variabel pembangunan tim dengan rata-rata sebesar 4,550 dan standar deviasi 0,98162.

Berdasarkan nilai rata-rata variabel pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Manajemen FE UII memberikan nilai yang tinggi proses pembelajaran interpersonal yang telah diberikan, mencakup atas ketersediaan perpustakaan yang lengkap, asisten dosen yang ahli dan berpengalaman, ruang lab komputer dengan kualitas komputer yang baik, kejelasan silabi dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) untuk mata kuliah interpersonal, dosen menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, metode pembelajaran baik, penilaian dosen berdasarkan keaktifan mahasiswa dalam partisipasi kelas.

Berdasarkan nilai rata-rata variabel pemahaman diri dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata mahasiswa memberikan nilai yang tinggi atas kemampuan memahami diri sendiri yang dimilikinya seperti karakter dirinya, mengetahui seberapa besar potensi dalam dirinya masing – masing, memahami kebiasaan dan perilaku diri sendiri secara utuh, tahu pasti apa misi hidupnya, dan memiliki target hidup yang sesuai dengan kemampuan.

Berdasarkan nilai rata-rata variabel komunikasi maka dapat diinterpretasikan rata-rata mahasiswa Manajemen FE UII memberikan nilai yang tinggi atas kemampuan komunikasi yang mencakup kemampuan merasakan yang dirasakan oleh orang lain, memahami pemikiran orang lain, dapat menafsirkan alasan yang mendorong orang lain melakukan tindakan, memahami sesuatu yang kompleks, dan mengatakan apa yang dimaksud serta dirasakan.

Berdasarkan nilai rata-rata variabel pembangunan tim maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata mahasiswa manajemen memberikan nilai yang tinggi atas kemampuan mahasiswa dalam menjalin bekerja sama dengan orang lain dan mampu bekerja dalam sebuah *team work*.

4.4. Uji Instrumen Penelitian

Selanjutnya dilakukan uji instrument penelitian untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas suatu variable penelitian.

4.4.1. Uji Validitas

Uji validitas dengan program PLS dilakukan melalui dua tahap analisis yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*. *Convergent Validity* dilakukan dengan membandingkan nilai *outer model (loading factor)* dengan nilai kritis 0,5. Jika *loading variable* $> 0,5$ maka butir pertanyaan variable dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilainya $< 0,5$ maka dinyatakan gugur. Hasil *Covergent Validity* atas variable penelitian ini dapat ditunjukkan pada table 4.8 berikut:



Tabel 4.8
Hasil Uji Convergent Validity

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Interpersonal				
PI1	0.794	0.796	0.019	40.825
PI10	0.733	0.736	0.032	22.720
PI11	0.756	0.759	0.027	28.191
PI12	0.609	0.610	0.050	12.115
PI13	0.595	0.597	0.051	11.646
PI2	0.723	0.725	0.034	21.040
PI3	0.764	0.764	0.026	29.033
PI4	0.602	0.601	0.049	12.218
PI5	0.703	0.705	0.033	21.268
PI6	0.591	0.593	0.049	12.121
PI7	0.527	0.527	0.069	7.635
PI8	0.691	0.690	0.035	19.725
PI9	0.740	0.740	0.033	22.365
Pemahaman				
PD1	0.605	0.605	0.046	13.038
PD10	0.817	0.817	0.020	40.946

PD2	0.708	0.704	0.044	16.031
PD3	0.675	0.676	0.057	11.755
PD4	0.785	0.784	0.032	24.522
PD5	0.819	0.816	0.022	36.466
PD6	0.775	0.775	0.030	26.045
PD7	0.611	0.616	0.053	11.535
PD8	0.605	0.609	0.056	10.877
PD9	0.751	0.752	0.033	22.594
Komunikasi				
Kom1	0.640	0.637	0.062	10.298
Kom2	0.732	0.730	0.043	16.836
Kom3	0.630	0.621	0.065	9.753
Kom4	0.693	0.695	0.047	14.751
Kom5	0.769	0.766	0.033	23.546
Kom6	0.655	0.650	0.056	11.755
Kom7	0.755	0.758	0.038	20.039
Kom8	0.744	0.742	0.034	22.184
Pembangunan Tim				
PT1	0.813	0.813	0.030	26.675

PT2	0.843	0.842	0.028	29.661
PT3	0.850	0.848	0.029	28.821
PT4	0.721	0.724	0.054	13.443
PT5	0.872	0.873	0.023	38.374

Berdasarkan hasil pengujian validitas seperti pada Tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa validitas seluruh variable penelitian memiliki loading factor $\geq 0,5$, dengan nilai t hitung $> 1,64$. Dengan demikian seluruh variable dalam penelitian ini yang mencakup pembelajaran interpersonal, pemahaman diri, komunikasi dan pembangunan tim dapat dinyatakan valid.

Adapun untuk mengetahui validitas konstruk yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menilai Akar AVE (*Average Variance Extracted*) suatu konstruk dibandingkan dengan konstruk lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya dalam model. Hasil *discriminant validity* atas variable penelitian yang digunakan dapat ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Discriminant Validity

	Average variance extracted (AVE)	AKAR (AVE)
Interpersonal	0.468	0.684
Pemahaman	0.518	0.720
Komunikasi	0.496	0.704
Tim	0.675	0.822

Indikator	Pembelajaran	Pemahaman	Komunikasi	Tim	AKAR (AVE)
Pembelajaran	1				0.684
Pemahaman	0.598	1			0.720
Komunikasi	0.532	0.595	1		0.704
Tim	0.404	0.411	0.427	1	0.822

Sumber: Data Primer yang Diolah 2012.

Hasil uji *discriminant validity* menunjukkan bahwa akar AVE pada seluruh konstruk memiliki lebih tinggi daripada korelasi antar variable. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa seluruh variable penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang tinggi. Dengan demikian seluruh variable dalam penelitian ini yang mencakup pembelajaran interpersonal, pemahaman diri, komunikasi dan pembangunan tim dapat dinyatakan valid.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari data konstruk dapat dilihat dari nilai composite reliability dengan ketentuan bahwa suatu konstruk dinyatakan *reliable* jika mempunyai nilai *composite reliability* ≥ 0.6 . Tabel 4.10 berikut ini menyajikan hasil penelitian yang didapat dari hasil pengolahan data dengan PLS :

Tabel 4.10: Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Pemb_Inter	0.918
Pemahaman diri	0.914
Komunikasi	0.887
Pembangunan Tim	0.912

Sumber: Data Primer yang Diolah 2012.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat dilihat bahwa nilai *Composite Reliability* untuk variabel pembelajaran interpersonal sebesar 0,918, pemahaman dirisebesar 0,914, komunikasi sebesar 0,887, dan pembangunan tim sebesar 0,912. Dengan demikian, masing-masing variabel penelitian dapat dinyatakan *reliable* karena memiliki *composite reliability* yang tinggi di atas 0.6.

4.4.3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian untuk mengevaluasi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen seperti yang telah dihipotesiskan dalam penelitian yaitu pengaruh pembelajaran interpersonal terhadap pemahaman diri, komunikasi, dan pembangunan tim dilakukan dengan uji *inner model*. Hasil uji *inner model* dapat dibaca dengan melakukan uji t statistik yaitu dengan membandingkan antara hasil t hitung (t statistik) dengan Z tabel. Dalam hal Z tabel ditentukan signifikan pada 5% (t hitung > daripada Z tabel 1,64). Adapun hasil pengolahan data dengan PLS dapat ditampilkan pada Tabel 4.10:

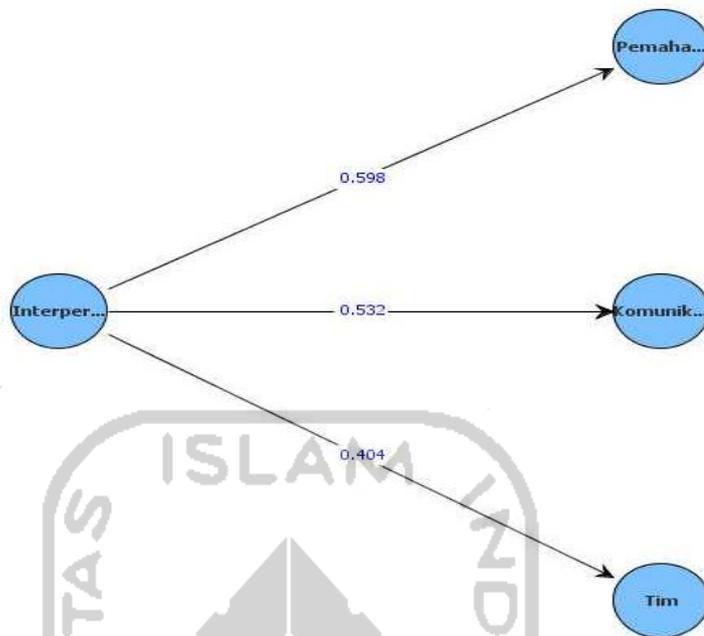
Tabel 4.11 : Results for inner weights

Variabel	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Pemb_Inter -> Pemahaman	0.598	0.606	0.064	9.317*
Pemb_Inter -> Komunikasi	0.532	0.550	0.063	8.496*
Pemb_Inter -> Pembangunan	0.404	0.416	0.075	5.406*

Keterangan : * signifikan (t hitung > 1,64)

Sumber: Data Primer yang Diolah 2012.

Selanjutnya hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti tampak pada Gambar 4.1. berikut:



Gambar 4.1 : Model Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar 4.1. maka dapat ditulis persamaan model sebagai berikut :

$$PD = 0,598PI + \varepsilon_1$$

$$KO = 0,532PI + \varepsilon_1$$

$$PT = 0,404PI + \varepsilon_1$$

4.4.3.1. Pengaruh Pembelajaran Interpersonal Terhadap Pemahaman Diri

Hipotesis alternatif penelitian ini menyatakan “(H1) Pembelajaran Interpersonal berpengaruh positif terhadap pemahaman diri”.

Berdasarkan hasil inner model pada gambar 4.1 diatas, nampak bahwa koefisien estimate variabel pembelajaran interpersonal terhadap pemahaman diri adalah sebesar 0,598 dengan t hitung sebesar 9,3171. Koefisien estimasi positif menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran interpersonal pada jurusan Manajemen FE UII maka pemahaman diri mahasiswa juga semakin meningkat. Karena nilai t hitung atas model konstruk ini lebih besar dari nilai t table dengan signifikansi 5% yaitu 1,64; maka secara statistic dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variable pembelajaran interpersonal dan kemampuan memahami sendiri yang dimilikinya secara statistic signifikan. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan “**(H1) Pembelajaran Interpersonal berpengaruh positif terhadap pemahaman diri**” **didukung** hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suryani (2009) yang menyimpulkan bahwa keterampilan interpersonal atau pembelajaran interpersonal mampu meningkatkan pemahaman diri. Dengan demikian, semakin baik proses pembelajaran interpersonal (*bridging program*) yang didesain pada program studi manajemen maka mahasiswa akan semakin mampu memahami dirinya sendiri baik dari sisi kelebihan maupun kekurangan. Apabila mahasiswa mampu mengenali dirinya dengan baik maka dia akan mampu menggali segala potensi diri dan tetap *survive*. Hal ini merupakan salah satu *soft skills* yang menjadi salah satu kunci kesuksesannya di masa yang akan datang.

4.4.3.2. Pengaruh Variabel Pembelajaran Interpersonal Terhadap Komunikasi

Hipotesis alternatif penelitian ini menyatakan “**(H2) Pembelajaran Interpersonal berpengaruh positif terhadap komunikasi**”. Hasil *inner model* menunjukkan bahwa koefisien estimate variabel pembelajaran interpersonal terhadap komunikasi adalah sebesar 0,532 dan t hitung sebesar 8,496. Koefisien estimasi positif menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran interpersonal pada mahasiswa jurusan Manajemen FE UII maka komunikasi mahasiswa juga semakin baik. Karena nilai t hitung atas model konstruk ini (8,498) lebih besar dari nilai t table dengan signifikansi 5% yaitu 1,64; maka secara statistik dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variable pembelajaran interpersonal dan komunikasi yang dimilikinya secara statistic signifikan. Hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan “**(H2) Pembelajaran Interpersonal berpengaruh positif terhadap komunikasi**” **didukung**

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suryani (2009) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran interpersonal mampu meningkatkan komunikasi oral. Pembelajaran interpersonal yang didesain melalui bridging program pada program studi manajemen dilakukan dengan melihat keaktifan mahasiswa dalam berpartisipasi di kelas, sehingga semakin baik pembelajaran interpersonal diberikan maka mahasiswa akan semakin sering berpartisipasi dalam kelas dan berarti semakin mampu melakukan komunikasi dengan baik. Apabila lulusan manajemen memiliki

kemampuan komunikasi yang lebih baik, hendaknya dapat mengatakan apa yang dimaksud dan dirasakannya kepada orang lain secara jelas dan informatif. Jika seseorang mampu mendengarkan dan memahami pikiran orang lain maka akan membantu tim manajemen perusahaan untuk menentukan segmentasi pasar, dan melakukan inovasi – inovasi produk baru sesuai dengan keinginan pasar. Dengan demikian pembelajaran interpersonal sangat diperlukan dalam mengembangkan komunikasi mahasiswa sehingga bermanfaat bagi prestasi belajar maupun masa depannya nanti setelah memasuki dunia kerja.

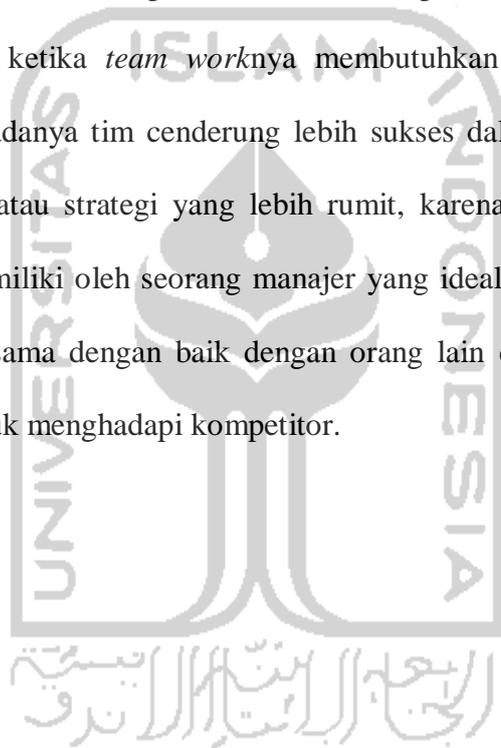
4.5.3. Pengaruh Pembelajaran Interpersonal Terhadap Pembangunan Tim

Hipotesis alternatif penelitian ini menyatakan “**(H3)** *Pembelajaran Interpersonal berpengaruh positif terhadap pembangunan tim*”. Hasil *inner model* menunjukkan bahwa koefisien estimate variabel pembelajaran interpersonal terhadap komunikasi adalah sebesar 0,404 dan t hitung sebesar 5,406. Koefisien estimasi positif menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran interpersonal pada mahasiswa jurusan Manajemen FE UII maka kemampuan mahasiswa dalam pembangunan tim, juga semakin baik. Karena nilai t hitung atas model konstruk ini (5,406) lebih besar dari nilai t table dengan signifikansi 5% yaitu 1,64; maka secara statistik dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variable pembelajaran interpersonal dan kemampuan pembangunan tim yang dimilikinya secara statistic signifikan. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan “**H3:**

Pembelajaran Interpersonal berpengaruh positif terhadap pembangunan tim” didukung

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suryani (2009) yang menyimpulkan bahwa keterampilan interpersonal atau pembelajaran interpersonal mampu meningkatkan pembangunan tim pada mahasiswa ITS Surabaya. Pembelajaran interpersonal utamanya untuk mendidik mahasiswa bagaimana cara berinteraksi dengan satu sama lain dan bekerja bersama sebagai satu tim untuk mencapai tujuan yang sama. Alasan utama dari pembelajaran ini adalah untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki lingkungan kerja dan masa depan mereka demi membangun kepribadian yang lebih baik bagi mereka. Bagi mahasiswa manajemen pembelajaran interpersonal sangat penting dilakukan karena sebagai seorang lulusan manajemen hendaknya mampu memahami orang lain atau pasar dalam rangka menentukan strategi pasarnya sehingga mampu bersaing dengan kompetitornya. Pembelajaran interpersonal lebih menitikberatkan pada aspek *soft skill* mahasiswa, dimana aspek *soft skill* bertujuan untuk membangun kepercayaan, pemahaman dan harapan untuk manage pekerjaan, melakukan adaptasi komunikasi seseorang dan kesediaan mendengarkan untuk memenuhi kebutuhan orang lain, melatih diri untuk prestasi yang efektif, mengatasi tekanan, mampu menghadapi konflik, mendelegasikan tugas secara efektif, dan menggunakan disiplin pada hal-hal yang positif. *Soft skills* adalah kemampuan-kemampuan yang tidak terlihat (intangible) yang diperlukan untuk sukses, atau keterampilan

dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri), sehingga diharapkan dengan pembelajaran interpersonal diharapkan *soft skill* mahasiswa menjadi lebih baik. Melalui interaksi ini diharapkan mahasiswa dapat membangun tim atau kemampuan untuk saling bekerjasama dengan orang lain, sehingga dengan pembelajaran interpersonal diharapkan mahasiswa dapat bekerja dengan sungguh – sungguh ketika *team work*nya membutuhkan ide atau inovasi, karena dengan adanya tim cenderung lebih sukses dalam mengimplementasikan rencana atau strategi yang lebih rumit, karena keahlian terpenting yang harus dimiliki oleh seorang manajer yang ideal adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dengan orang lain dan membangun tim yang kuat untuk menghadapi kompetitor.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran interpersonal terhadap kemampuan mahasiswa dalam pemahaman diri, komunikasi, dan pembangunan tim. Sampel penelitian adalah 250 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia program studi manajemen. Adapun hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pembelajaran interpersonal terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pemahaman diri. Semakin baik proses pembelajaran interpersonal (*bridging program*) yang didesain pada program studi manajemen maka mahasiswa akan semakin mampu memahami dirinya sendiri baik dari sisi kelebihan maupun kekurangan. Apabila mahasiswa mampu mengenali dirinya dengan baik maka dia akan mampu menggali segala potensi diri dan tetap *survive*, hal ini merupakan salah satu *soft skills* yang menjadi salah satu kunci kesuksesannya di masa yang akan datang.
2. Pembelajaran interpersonal terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan komunikasi. Pembelajaran interpersonal yang didesain melalui *bridging program* pada program studi manajemen

dilakukan dengan melihat keaktifan mahasiswa dalam berpartisipasi di kelas, sehingga semakin baik pembelajaran interpersonal diberikan maka mahasiswa akan semakin sering berpartisipasi dalam kelas dan berarti semakin mampu melakukan komunikasi dengan baik. Apabila lulusan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, hendaknya dapat mengatakan apa yang dimaksud dan dirasakannya kepada orang lain secara jelas dan informatif, mampu mendengarkan dan memahami pikiran orang lain, sehingga bermanfaat bagi prestasi belajar maupun masa depannya nanti setelah memasuki dunia kerja.

3. Pembelajaran interpersonal terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pembangunan tim. Pembelajaran interpersonal yang didesain melalui bridging program pada program studi manajemen diharapkan meningkatkan *soft skill* mahasiswa. Melalui interaksi ini diharapkan mahasiswa dapat membangun tim atau kemampuan untuk saling bekerjasama dengan orang lain, sehingga dengan pembelajaran interpersonal diharapkan mahasiswa dapat bekerja dengan sungguh – sungguh ketika *team work*nya membutuhkan ide atau inovasi. Pekerjaan yang dilakukan secara tim-work cenderung lebih sukses dalam mengimplementasikan rencana atau strategi yang lebih rumit, dan keahlian terpenting yang harus dimiliki oleh seorang manajer yang ideal adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dengan orang lain dan membangun tim yang kuat untuk menghadapi kompetitor.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Pembelajaran interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran interpersonal yang didesain khusus pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Soft skill mahasiswa yang diteliti hanya dibatasi pada ketrampilan interpersonal yang difokuskan pada pemahaman diri, kemampuan komunikasi dan pembangunan tim

5.3. Saran dan rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka ada beberapa rekomendasi untuk penelitian berikutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variable soft skills yang diteliti, tidak hanya pada ketrampilan interpersonal saja tetapi juga ketrampilan intrapersonal
2. Penelitian selanjutnya menyempurnakan model penelitian, dengan menambah jumlah sampel dan menyempurnakan kuesioner dengan menambah butir-butir pertanyaan atas proses pembelajaran interpersonal.

Daftar Pustaka

Damayani, Ninis Agustini. 2005. "Interpersonal Skill dalam Perpustakaan" dalam Jurnal Studi Pustaka dan Informasi. Vol I no.1 2005.

De Janasz, Suzanne. 2008. Interpersonal Skill in Organizations. New York: McGraw Hill.

Dewi, Sutrisna. 2008. Komunikasi Bisnis. Yogyakarta: Andi.

Greenberg, J. 1996. Managing Behavior in Organizations. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

Hadi, Syamsul. 2007. Memanfaatkan Excel untuk Analisis Statistik (Edisi Kedua). Yogyakarta: Ekonisia FE UII.

Hamilton, Cheryl. 2008. Communicating For Result. Boston: Wadsworth.

Mangunhardjana, AM. 2003. Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal. Yogyakarta: Kanisius.

Mangunsong, Frieda, "Faktor Intrapersonal, Interpesonal, dan Kultural Pendukung Efektifitas Kepemimpinan Perempuan Pengusaha dari Empat

Kelompok Etnis di Indonesia”, Makara Sosial Humaniora, Vol. 13/Juli 2009. hal. 19-28

Muhammad, Arni. 2005. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, Djoko. 2003. “Komunikasi Bisnis”. Jakarta: Erlangga.

Rosana. 2011. “Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Program Internasional Melalui Pembelajaran Berbasis Konteks untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Fisika Dasar” Penelitian.

Santoso, Gempur. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Sopiah. 2008. Perilaku Organisasional. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Suranto, AW. 2011. Komunikasi Interpersonal. Bandung: Graha Ilmu.

Suryani, Erma. 2009. “Interpersonal Skills Learning in Information System Department for Developing Attitude”. Information System, Tenth of November Institute of Technology Kampus ITS Keputih, Sukolilo, Surabaya, East Java, Indonesia.

Tin, Se. 2007. “Membentuk Softskill Mahasiswa Akuntansi Melalui Effective Team Building dalam Ruang Kelas: Sebuah Aplikasi McGrath's Model”. Makalah disajikan dalam acara Simposium Nasional Akuntansi X

yang diselenggarakan di Universitas Hassanudin Makassar tanggal 26-28 Juli 2007.

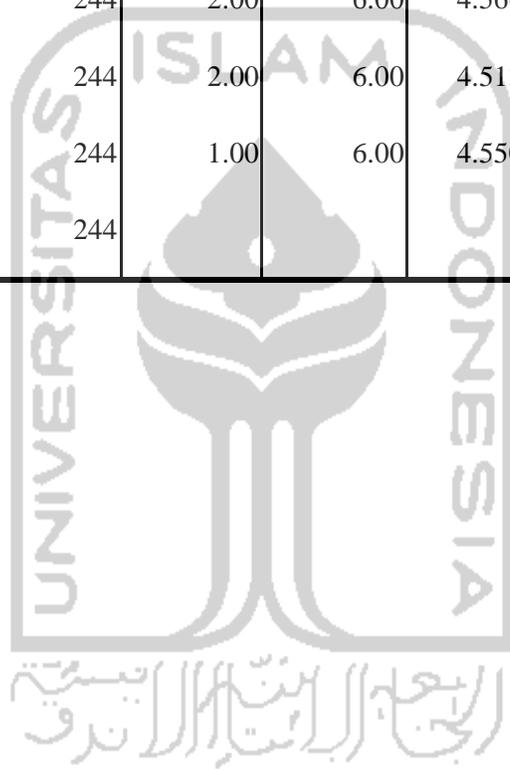
Widhiarso, Wahyu. 2009. 'Evaluasi Soft Skill Dalam Pembelajaran'. Makalah disampaikan pada kegiatan seminar sarasehan 'Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Umum Kependidikan di FIP UNY tanggal 14 Februari 2009

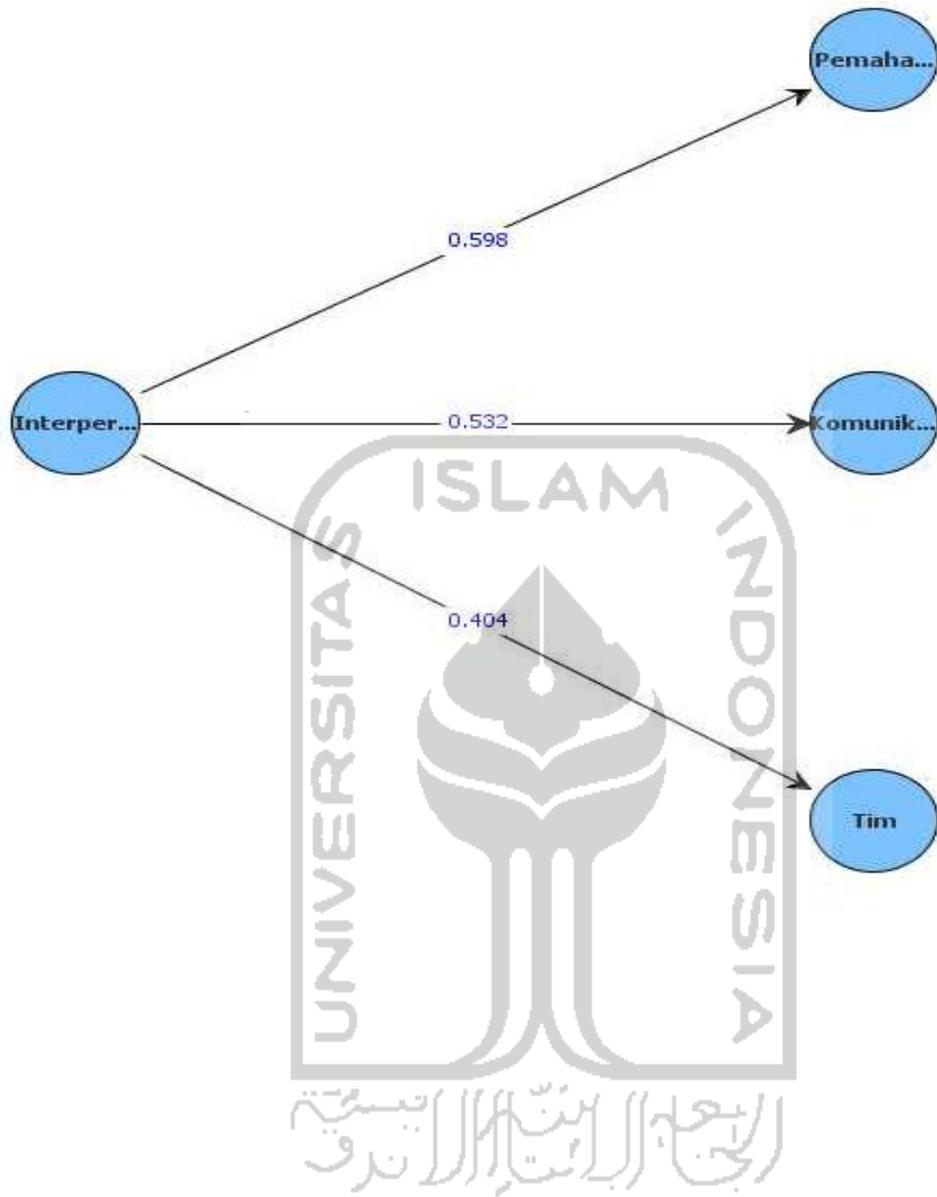


LAMPIRAN 1 : HASIL PENELITIAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Interpersonal	244	2.00	6.00	4.4975	.67916
Pemahaman Diri	244	2.00	6.00	4.5660	.77917
Komunikasi	244	2.00	6.00	4.5138	.73292
Pembangunan Tim	244	1.00	6.00	4.5500	.98162
Valid N (listwise)	244				





SmartPLS report

Model: D:\M Y D O C U M E N T S 2012\TANGGAMA ==pls pEMBELAJARAN
INTERPERSONAL\Untitled-2.splsm
Date: 16.02.2012

Table of contents (whole)

Bootstrapping results

Table of contents

- [Settings](#)
 - [results for inner weights](#)
 - [results for outer loadings](#)
 - [results for outer weights](#)
 - [outer weights for each sample](#)
 - [outer loadings for each sample](#)
 - [inner weights for each sample](#)
-

Settings

[[CSV-Version](#)]

number of cases in original sample	244
preprocessing option	no changes
cases per sample	244
number of samples	244

[Table of contents](#)

results for inner weights

[[CSV-Version](#)]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Interpersonal -> Pemahaman	0.598	0.606	0.064	9.317
Interpersonal -> Komunikasi	0.532	0.550	0.063	8.496
Interpersonal -> Tim	0.404	0.416	0.075	5.406

[Table of contents](#)

results for outer loadings

[[CSV-Version](#)]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Interpersonal				
PI1	0.794	0.796	0.019	40.825
PI10	0.733	0.736	0.032	22.720
PI11	0.756	0.759	0.027	28.191
PI12	0.609	0.610	0.050	12.115
PI13	0.595	0.597	0.051	11.646
PI2	0.723	0.725	0.034	21.040
PI3	0.764	0.764	0.026	29.033
PI4	0.602	0.601	0.049	12.218

PI5	0.703	0.705	0.033	21.268
PI6	0.591	0.593	0.049	12.121
PI7	0.527	0.527	0.069	7.635
PI8	0.691	0.690	0.035	19.725
PI9	0.740	0.740	0.033	22.365
Pemahaman				
PD1	0.605	0.605	0.046	13.038
PD10	0.817	0.817	0.020	40.946
PD2	0.708	0.704	0.044	16.031
PD3	0.675	0.676	0.057	11.755
PD4	0.785	0.784	0.032	24.522
PD5	0.819	0.816	0.022	36.466
PD6	0.775	0.775	0.030	26.045
PD7	0.611	0.616	0.053	11.535
PD8	0.605	0.609	0.056	10.877
PD9	0.751	0.752	0.033	22.594
Komunikasi				
Kom1	0.640	0.637	0.062	10.298
Kom2	0.732	0.730	0.043	16.836
Kom3	0.630	0.621	0.065	9.753
Kom4	0.693	0.695	0.047	14.751
Kom5	0.769	0.766	0.033	23.546

Kom6	0.655	0.650	0.056	11.755
Kom7	0.755	0.758	0.038	20.039
Kom8	0.744	0.742	0.034	22.184
Tim				
PT1	0.813	0.813	0.030	26.675
PT2	0.843	0.842	0.028	29.661
PT3	0.850	0.848	0.029	28.821
PT4	0.721	0.724	0.054	13.443
PT5	0.872	0.873	0.023	38.374

[Table of contents](#)

results for outer weights

[[CSV-Version](#)]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Interpersonal				
PI1	0.146	0.146	0.011	13.569
PI10	0.125	0.125	0.011	11.642
PI11	0.129	0.129	0.010	13.521
PI12	0.120	0.119	0.013	9.088
PI13	0.113	0.111	0.013	8.801
PI2	0.126	0.125	0.012	10.949
PI3	0.121	0.121	0.010	12.162

PI4	0.079	0.080	0.013	6.211
PI5	0.101	0.100	0.010	9.993
PI6	0.064	0.065	0.014	4.528
PI7	0.070	0.069	0.017	4.012
PI8	0.116	0.115	0.010	11.378
PI9	0.130	0.130	0.011	11.346
Pemahaman				
PD1	0.098	0.097	0.017	5.779
PD10	0.150	0.149	0.013	11.823
PD2	0.120	0.119	0.015	8.131
PD3	0.145	0.146	0.016	9.243
PD4	0.145	0.144	0.012	11.970
PD5	0.157	0.155	0.012	13.639
PD6	0.128	0.127	0.012	10.831
PD7	0.129	0.130	0.019	6.899
PD8	0.155	0.156	0.021	7.467
PD9	0.160	0.161	0.016	9.989
Komunikasi				
Kom1	0.157	0.156	0.024	6.669
Kom2	0.193	0.192	0.025	7.825
Kom3	0.102	0.101	0.026	3.953
Kom4	0.168	0.168	0.028	6.020

Kom5	0.168	0.166	0.019	8.913
Kom6	0.215	0.212	0.024	8.798
Kom7	0.194	0.197	0.023	8.376
Kom8	0.217	0.219	0.026	8.473
Tim				
PT1	0.255	0.254	0.026	9.703
PT2	0.235	0.233	0.024	9.635
PT3	0.210	0.210	0.029	7.341
PT4	0.226	0.226	0.033	6.924
PT5	0.290	0.291	0.025	11.539

R-square

[[CSV-Version](#)]

	R-square
Interpersonal	
Pemahaman	0.358
Komunikasi	0.283
Tim	0.163

[Table of contents](#)

Composite Reliability

[[CSV-Version](#)]

	Composite Reliability
Interpersonal	0.918
Pemahaman	0.914
Komunikasi	0.887
Tim	0.912

[Table of contents](#)



Average variance extracted (AVE)

[[CSV-Version](#)]

	Average variance extracted (AVE)	AKAR (AVE)
Interpersonal	0.468	0.684
Pemahaman	0.518	0.720
Komunikasi	0.496	0.704
Tim	0.675	0.822

Correlations of the latent variables

[[CSV-Version](#)]

	Interpersonal	Pemahaman	Komunikasi	Tim
Interpersonal	1.000			
Pemahaman	0.598	1.000		
Komunikasi	0.532	0.595	1.000	
Tim	0.404	0.411	0.427	1.000

[Table of contents](#)

Cross loadings

[[CSV-Version](#)]

	Interpersonal	Pemahaman	Komunikasi	Tim
Kom1	0.323	0.318	0.640	0.109
Kom2	0.446	0.423	0.732	0.248
Kom3	0.246	0.344	0.630	0.166
Kom4	0.445	0.510	0.693	0.494
Kom5	0.405	0.462	0.769	0.327
Kom6	0.480	0.420	0.655	0.179
Kom7	0.449	0.467	0.755	0.388
Kom8	0.506	0.425	0.744	0.240
PD1	0.346	0.605	0.308	0.030
PD10	0.527	0.817	0.432	0.321
PD2	0.440	0.708	0.421	0.236
PD3	0.613	0.675	0.342	0.265
PD4	0.570	0.785	0.508	0.290
PD5	0.571	0.819	0.487	0.313
PD6	0.476	0.775	0.427	0.293
PD7	0.465	0.611	0.497	0.379
PD8	0.540	0.605	0.421	0.177
PD9	0.509	0.751	0.432	0.350

PI1	0.794	0.510	0.425	0.317
PI10	0.733	0.383	0.423	0.204
PI11	0.756	0.453	0.467	0.202
PI12	0.609	0.403	0.284	0.348
PI13	0.595	0.446	0.254	0.261
PI2	0.723	0.471	0.333	0.300
PI3	0.764	0.481	0.405	0.254
PI4	0.602	0.338	0.233	0.115
PI5	0.703	0.328	0.298	0.179
PI6	0.591	0.228	0.199	0.099
PI7	0.527	0.205	0.189	0.136
PI8	0.691	0.391	0.379	0.241
PI9	0.740	0.426	0.384	0.296
PT1	0.454	0.412	0.427	0.813
PT2	0.450	0.449	0.462	0.843
PT3	0.370	0.414	0.362	0.850
PT4	0.385	0.286	0.325	0.721
PT5	0.495	0.408	0.380	0.872

LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN

Saya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UII yang sedang melakukan penelitian untuk mata kuliah tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat kelulusan di program Strata 1. Untuk itu, saya mohon saudara bersedia mengisi kuesioner penelitian terlampir. Kuesioner ini dibuat untuk penelitian yang berjudul “*Pembelajaran Interpersonal untuk Pengembangan Soft Skills Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Indonesia*”. Yang dimaksud pembelajaran interpersonal adalah proses belajar mengajar yang menghasilkan ketrampilan interaktif untuk mengatur perilaku dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun matakuliah interpersonal yang di desain di kurikulum program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia adalah **BP (Bridging Program)** yang dalam kurikulum dimasukkan sebagai mata kuliah Komunikasi Bisnis serta Bahasa Inggris I dan II.

Petunjuk: Jawaban setiap pertanyaan berbentuk skala Likert 1-6 dengan ketentuan semakin tinggi angka maka penilaiannya semakin setuju, dan semakin rendah angka maka penilaiannya semakin tidak setuju.

Sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 6 **Sangat setuju**

Berikan tanda (v) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

Terimakasih atas waktu dan kesediaan saudara mengisi kuesioner ini.

I. Data Responden (wajib diisi)

Nomor Mahasiswa :

Jenis Kelamin :

SMA asal/ Kota :

- Namamatakuliahinterpersonal :a. KOMBIS Nilai :
- b. B.Inggris 1 Nilai :
- c. B.Inggris 2 Nilai :

A. PEMBELAJARAN INTERPERSONAL

A.1 Proses Pembelajaran Interpersonal

Item pertanyaan berikut ini meminta pendapat mahasiswa tentang konten mata kuliah interpersonal (BP)

No	Item pertanyaan	Nilai					
		1	2	3	4	5	6
1	Fakultas memberikan informasi yang jelas mengenai silabi dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) untuk mata kuliah interpersonal.						
2	Dosen menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai tujuan masing-masing topic (LCD, video, slide danlainnya).						
3	Fakultas memiliki dosen mata kuliah interpersonal yang memiliki metode pengajaran yang baik.						
4	Dosen membuat kelompok-kelompok kecil di dalam kelas, agar mahasiswa dapat belajar berdiskusi didalam kelompok.						
5	Penilaian dosen dilihat berdasarkan keaktifan mahasiswa dalam partisipasi kelas, nilai UTS, UAS, tugas dan diskusi kelompok.						

A.2 SARANA PENDUKUNG BELAJAR MENGAJAR

Item pertanyaan berikut ini meminta pendapat mahasiswa tentang bagaimaisarana pendukungbelajar mengajaryang diberikan olehFakultas Ekonomi UII.

No	Item pertanyaan	Nilai					
		1	2	3	4	5	6
1	FE UII memiliki pelayanan perpustakaan yang baik.						
2	FE UII memiliki ruang kuliah yang memadai.						
3	FE UII memiliki mesin fotocopy untuk mahasiswa.						
4	FE UII menyediakan bagi mahasiswa akses elektronik koleksi buku perpustakaan.						
5	FE UII menyediakan fasilitas online learning (klasiber UII).						
6	FE UII memiliki beberapa asistendosen yang ahli dan berpengalaman untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar mengajar.						
7	FE UII menyediakan kursus intensif bahasa Inggris.						
8	FE UII menyediakan ruang lab komputer dengan kualitas komputer yang baik.						

B. SOFT SKILLS

B.1 PEMAHAMAN DIRI

No	Item Pertanyaan	Nilai					
		1	2	3	4	5	6
1.	Saya memahami dan sangat mengenali karakter karakter pada diri saya						
2.	Saya mengetahui seberapa besar potensi dalam diri saya						
3.	Saya memahami perilaku diri saya dan kebiasaan diri secara utuh						

4.	Saya tahu pasti apa misi hidup saya						
5.	Saya mempunyai tujuan hidup yang pasti						
6.	Saya memiliki target hidup yang ingin saya raih						
7.	Saya tahu bahwa target diri saya pasti akan tercapai						
8.	Saya mampu meraih target hidup saya						
9.	Target yang saya inginkan sesuai kemampuan diri saya						
10.	Saya memiliki target yang ingin saya raih pada saat ini dalam jangka waktu pendek						

B.2 KOMUNIKASI

No	Item Pertanyaan	Nilai					
		1	2	3	4	5	6
1.	Saya mendengarkan dengan penuh perhatian untk memahami pemikiran orang lain						
2.	Saya memperhatikan bahasa tubuh orang lain untuk memahami mereka dengan baik						
3.	Untuk menghindari kesalahpahaman, saya mengajukan pertanyaan yang dapat memperjelas apa yang dikatakan pembicara						
4.	Saya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain						
5.	Saya selalu menafsirkan alasan yang mendorong orang-orang yang saya kenal melakukan suatu tindakan						
6.	Saya memberikan rincian yang cukup sehingga saya dipahami orang yang mendengarkan saya						
7.	Saya memahami sesuatu yang kompleks dan						

	menangkap dengan jelas						
8.	Saya mengatakan apa yang saya maksud dan saya rasakan dengan jelas						

B.3 PEMBANGUNAN TIM

No	Item Pertanyaan	Nilai					
		1	2	3	4	5	6
1.	Saya meminta bantuan orang lain dan sebaliknya saya membantu mereka						
2.	Saya bekerja dengan sungguh-sungguh ketika tim perlu melakukan sesuatu						
3.	Saya memperhatikan teman setim saya seperti memperhatikan diri sendiri						
4.	Saya memberitahu pada tim saya apa yang sedang saya lakukan jika hal tersebut berdampak pada tim saya						
5.	Dengan adanya tim cenderung lebih sukses dalam mengimplementasikan rencana yang rumit						

الرَّجَاءُ الْإِسْلَامِيَّةُ
 الرِّجَالُ الْإِسْلَامِيُّونَ